

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang perbedaan status kebersihan mulut pasien ortodontik cekat pada mahasiswa kedokteran gigi dan non kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, didapatkan subyek penelitian sebanyak 50 orang. Sebelumnya, masing-masing responden diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai tujuan dari penelitian ini. Kemudian responden diminta untuk mengisi *Informed Consent*. Selanjutnya, responden dilakukan pengukuran plak dengan menggunakan *PHP-M Index*.

Kategori *PHP-M Index* berdasarkan jumlah rata-rata plak yang nampak pada permukaan gigi untuk menentukan kebersihan mulut dengan kategori sangat baik, baik, sedang dan buruk.

**Tabel 4.1**  
**Kategori Skor PHP-M Indeks (Marya dalam Mantiri dkk, 2013)**

Skor	Kategori
0	Sangat Baik
0,1-1,7	Baik
1,8-3,4	Sedang
3,5-5,0	Buruk

Sumber : Marya dalam Mantiri dkk, 2013.

Setelah dilakukan penelitian, dilakukan uji analisis data. Sebelum dilakukannya uji Independent Sample T-Test, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari atau sama dengan 50, dan selanjutnya dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

Mahasiswa	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Signifikansi
Skor Plak Non-KG	0,921	25	0,055
KG	0,957	25	0,349

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan dua kelompok mahasiswa yang mempunyai nilai  $p > 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi data normal.

**Tabel 4.3 Rata-rata Perbedaan Skor Plak dari Kedua Kelompok Mahasiswa dengan Uji Independent Sample T-Test**

Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Mean difference	Sig.
					(2-tailed)
Skor Plak					
Non-KG	25	2,1228	0,76911	1,05200	.000
KG	25	1,0708	0,32636	1,05200	.000

Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata skor plak kelompok mahasiswa kedokteran gigi adalah sebesar 2,1228 dan kelompok mahasiswa non kedokteran gigi adalah sebesar 1,0708. Nilai signifikansi dari hasil uji beda selisih dari kedua kelompok adalah sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan status kebersihan mulut dilihat dari skor plak yang telah dihitung sebelumnya. Skor plak mahasiswa Non Kedokteran Gigi mempunyai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan skor plak mahasiswa Kedokteran Gigi, artinya mahasiswa Kedokteran Gigi memiliki status kebersihan mulut yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa Non kedokteran Gigi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan status kebersihan mulut mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi dan Non Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian perbedaan skor plak pada kedua kelompok mahasiswa menunjukkan sebaran data yang normal pada uji normalitas, yaitu dengan nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Setelah kedua uji memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji Independent Simple T-Test yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor plak yang signifikan antara mahasiswa Kedokteran Gigi dan Non Kedokteran Gigi dengan nilai  $p < 0,05$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat perbedaan status kebersihan

mulut antara mahasiswa Kedokteran Gigi dan Non Kedokteran Gigi pengguna ortodontik cekat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Alat ortodontik cekat merupakan alat ortodontik yang tidak bisa lepas sendiri oleh pasien, sehingga pasien pengguna alat ortodontik cekat lebih sulit untuk memelihara *Oral Hygiene* selama perawatan. (G-Singh, 2007).

*Oral Hygiene* merupakan tingkat kebersihan struktur gigi dan rongga mulut yang dilakukan dengan sikat gigi, stimulasi jaringan, pemijatan gusi, hidroterapi dan prosedur lain yang disarankan oleh dokter gigi atau ahli *hygiene* gigi untuk pertahanan gigi dan kesehatan mulut. Plak adalah deposit lunak berwarna putih keabu-abuan atau kuning yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler (Dorland, 2006).

Peker dan Alkurt (2009) menyatakan bahwa sikap dan perilaku dari penyediakesehatan mulut terhadap kesehatan mulut mereka sendirimencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya prosedur pencegahan penyakit gigi danmeningkatkan kesehatan mulut pasien mereka. Mahasiswakedokteran gigidiharapkan menjadi contoh perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. Mahasiswa kedokteran gigi harus menjadi contoh yang baik dari sikap dan perilakukesehatan mulut yang positif untuk keluarga, pasien, dan teman-teman mereka (Neeraja, dkk., 2011).

Mahasiswa kedokteran gigi jugaharus menginstruksikanteman, anggota keluarga pasien mereka dan masyarakat untuk menjaga kesehatanmulut (Barrieshi-Nusair, dkk., 2006). Seperti yang terdapat dalam Hadist,

“Seharusnya bagi kalian untuk bersiwak. Karena dengan bersiwak akan membaikkkan (membersihkan) mulut, diridhai oleh Ar-Rabb tabaraka wa ta’ala.” (HR. Ahmad 2/109). Dan “*Diriwayatkan Abu Hurairah r.a. dia berkata.: Rasulullah SAW bersabda : Jika aku tidak menjadikan berat umatku, maka sungguh aku perintahkan bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak shalat*”. (HR Bukhari).